



Pengaruh Daun Pandan Wangi (*Pandanus Ammarylifollius Roxb*) sebagai Kosmetik *Hair Tonic* untuk Perawatan Rambut Berketombe

Zahra Zegita*¹, Merita Yanita²

^{1,2}Fakultas Pariwisata dan Perhotelan / Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan/

Universitas Negeri Padang, Indonesia

zahra240519@gmail.com ¹ merita@ft.unp.ac.id ²

Alamat Kampus: Jl. Prof.Dr Hamka, Air Tawar Padang

Korespondensi penulis: zahra240519@gmail.com

Abstract. This research is motivated by scalp and hair disorders that affect hair health. One of the problems found on the scalp and hair is dandruff. Therefore, an alternative to reduce dandruff is by using hair tonic. The purpose of this research is to analyze the cosmetic effects of pandan leaf hair tonic with a treatment frequency of 1 time per day and 1 time every two days for two weeks. This type of research uses a quasi-experimental method. The design used is a Non-Equivalent Control Group. The population of this research consists of beauty and cosmetics students from the 2020 class. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection methods include observation, documentation, and assessment sheets. The data analysis techniques used are normality tests, homogeneity tests, and t-tests. In the homogeneity test, the sig value is 0.347 (sig > 0.01), indicating that the data variance is homogeneous. The t-test results show a p-value of 0.001 (p < 0.01), indicating a significant difference between the effects of using pandan leaf hair tonic with a treatment frequency of 1 time per day and 1 time every two days. The findings suggest that the treatment of 1 time per day is more effective for reducing dandruff compared to the treatment of 1 time every two days.

Keywords: Dandruff, Hair Tonic, Pandan Leaves

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan kelainan dari kulit kepala dan rambut yang mempengaruhi kesehatan rambut. Permasalahan yang ada pada kulit kepala dan rambut adalah ketombe. Untuk itu, harus ada alternatif untuk mengurangi ketombe yaitu dengan memakai *hair tonic*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kosmetika *hair tonic* dari daun pandan wangi dengan frekuensi perlakuan 1 x 1 hari dan 1 x 2 hari selama dua minggu. Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Desain yang digunakan adalah *Non equivalent Control Group*. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan lembar penilaian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig > 0,01 yaitu 0,036, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada hasil uji homogenitas diperoleh nilai sig 0,347, artinya sig > 0,01 menunjukkan data bervariasi homogen. Hasil uji-t diperoleh nilai p = 0,001 (p < 0,01), menunjukkan terdapat perbandingan antara pengaruh penggunaan *hair tonic* daun pandan wangi pada perlakuan 1 x 1 hari dengan perlakuan 1 x 2 hari. Dimana dari hasil pengaruh penggunaan *hair tonic* daun pandan wangi (*Pandanus Ammarylifollius Roxb*) perlakuan 1 x 1 hari lebih efektif untuk mengurangi ketombe.

Kata Kunci : Ketombe, *Hair Tonic*, Daun Pandan Wangi

1. LATAR BELAKANG

Cantik dilihat tidak hanya dari wajah, cantiknya seorang wanita dilihat dari ujung rambut hingga ujung kaki (Madikizella & Astuti, 2022). Rambut merupakan mahkota bagi semua manusia terutama bagi wanita dan mempunyai peranan penting sebagai proteksi terhadap lingkungan luar seperti suhu dingin dan panas. Rambut merupakan salah satu adneksa kulit yang terdapat pada seluruh tubuh, rambut memegang peran penting

bagi setiap manusia (Jusnita, 2017). Rambut juga berfungsi sebagai penunjang penampilan baik itu wanita maupun pria. Kebiasaan yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kesehatan rambut (Dewi, 2023). Salah satu masalah di kulit kepala yang sering dirasakan adalah adanya ketombe (Nova Julita, 2023). Kurang lebih sebanyak 50% dari masyarakat di dunia yang memiliki ketombe, terutama usia 15 - 50 tahun (Niharika, dkk., 2016).

Ketombe, merupakan jenis penyakit yang diakibatkan oleh jamur pada bagian kulit kepala. Ketika saat kondisi dibagian kepala serta rambut memproduksi minyak yang berlebihan akan memudahkan jamur jenis ketombe lebih mudah tumbuh dibagian kulit kepala. Adapun nama lain dari kelainan kulit kepala (ketombe) adalah *Pityrosporum Ovale* (Kurnianti, 2018). Ketombe pada rambut dapat dicegah melalui pengobatan dari luar dan dari dalam. Salah satu perawatan yang dapat dilakukan adalah penggunaan *hair tonic*. *Hair tonic* merupakan sediaan cair yang digunakan sebagai penumbuh dan penyubur rambut biasanya berasal dari ekstrak tanaman dan campuran bahan kimia lainnya. *Hair tonic* dirancang untuk menguatkan akar rambut dan menjaga kulit kepala agar tetap sehat sehingga rambut dapat tumbuh (Hidayah et al., 2020). Kandungan ekstrak yang terdapat di dalam *hair tonic* lebih efektif untuk menyuburkan rambut serta mengatasi kerontokan rambut (Ide, 2011). Fungsi dari *hair tonic* adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah, memelihara kesehatan kulit kepala, mencegah rambut rontok, mencegah ketombe dan gatal, meningkatkan pertumbuhan rambut, dan memberikan rasa yang menyegarkan (Akib, 2020).

Tanaman yang secara empiris dapat dimanfaatkan sebagai perawatan rambut adalah daun pandan wangi (Mannion, 2013). Senyawa yang diketahui terkandung dalam pandan wangi adalah senyawa fenolik, alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, minyak atsiri, terpenoid, dan steroid (Aisyah, 2015). Untuk mengatasi masalah ketombe sehingga jumlah *phytoptorum ovale* berada pada jumlah normal (46%) maka perawatan dengan rutin dan teratur harus dilakukan (Teti, 2013). Penelitian yang telah dilakukan oleh Erlin Setiawati (2021) membuktikan bahwa dalam perawatan rambut berketombe kering meski dilakukan dengan tindakan teratur dan intensif pada setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini untuk melihat “Pengaruh Daun Pandan Wangi (*Pandanus Ammarylifollius Rox*) Sebagai kosmetik *Hair Tonic* untuk Perawatan Rambut Berketombe” dengan melakukan eksperimen pada perlakuan pemakaian satu kali dalam sehari dan satu kali dalam dua hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Rambut

Rambut ditemukan di seluruh tubuh kecuali di telapak tangan, telapak kaki, bibir, *glans penis*, *klitoris* dan *labia minor* (Handayani, 2021). Salah satu fungsi utama rambut adalah dapat melindungi kulit kepala dari sengatan matahari dan hawa dingin dan juga memberikan pertahanan terhadap masuknya zat-zat asing ke dalam tubuh. Oleh karena itu, kita perlu merawat rambut agar tetap subur, lebat, dan teratur (Eka, 2018).

Ketombe

Madjid (2011: 20) menyebutkan, “ketombe (*seborrhea* atau *dermatitis seboroik*) adalah sisik yang berasal dari bahan keratin berlemak yang keluar dari kulit kepala. *Pityrosporum ovale* adalah mikroorganisme yang merupakan jenis golongan dari Yest atau jamur yang memiliki sel satu, yang masuk dalam golongan *Malassezia sp*, dan masuk dalam keluarga jenis *Cryptococcaceae*. *Pityrosporum ovale* ini penyebab dermatomikosis superfisialis yang dapat merusak bagaian lapisan kulit bagaian Korneum pada lapisan terluar kulit atau disebut lapisan epidermis. (Oktaviani, 2016). Ketombe terbagi menjadi 2 yaitu ketombe basah dan ketombe kering. Hal ini didukung oleh pendapat Rostamailis dan Hayatunnufus, (2008:50) menjelaskan sebagai berikut: Ketombe adalah salah satu kelainan pada kulit kepala dengan dua jenis ketombe kering (*Pityriasis Capitis Simples*), terjadi karena pembentukan lapisan tanduk yang berlangsung sangat cepat sehingga lapisan ini mengelupas membentuk sisik. (2) ketombe basah (*Pityriasis Steodeos*), merupakan kelainan kulit yang menahun ditandai dengan terjadi bercak-bercak yang berwarna kelabu karena penumpukan zat tanduk.

Armini (2011: 28) menyebutkan bahwa gejala ketombe yang sering timbul adalah: 1)Rasa gatal di kulit kepala pada siang hari, terutama bila panas dan berkeringat. 2) Terjadi pelepasan lapisan keratin epidermal pada saat digaruk yang kemudian menempel di batang rambut atau jatuh ke baju. 3)Timbul perlukaan pada kulit yang menyebabkan timbulnya infeksi sekunder oleh mikroba lain. 4)Garukan karena rasa gatal juga dapat menyebabkan rontoknya rambut terutama di daerah vertex (puncak kepala).

Perawatan Rambut

Perawatan rambut dilakukan dengan tujuan memelihara agar kulit kepala dan rambut senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat agar terhindar dari kelainan–kelainan yang mungkin terjadi pada kulit kepala dan rambut. Salah satu kosmetika yang dapat mencegah ketombe adalah *hair tonic*. *Hair tonic* merupakan salah satu jenis kosmetika perawatan rambut yang memiliki manfaat untuk menguatkan akar rambut,

menumbuhkan rambut, membersihkan kulit kepala dari ketombe (Sona, 2018). Terdapat dua cara pelaksanaan perawatan rambut yaitu perawatan rambut sehari-hari dan perawatan rambut berkala (Nurhasanah,dkk 2023).

Daun Pandan Wangi (*Pandanus Amaryllifollius Roxb*)

Pandan wangi adalah jenis tumbuhan monokotil dari famili *Pandanaceae* yang memiliki daun beraroma. Tumbuhan Kandungan kimia yang terdapat dalam daun pandan wangi antara lain alkaloid, saponin, flavanoid, tanin, polifenol dan zat warna yang berkhasiat untuk menghilangkan ketombe, mengatasi kerontokan rambut dan juga menghitamkan rambut (Hidayat *et al.*, 2015). Flavanoid merupakan golongan terbesar dari senyawa fenol, senyawa fenol mempunyai sifat efektif menghambat pertumbuhan virus, bakteri dan jamur (Sri Andayani,2022).

Proses Pembuatan Hair Tonic Daun Pandan Wangi

Proses pembuatan produk *hair tonic* mengikuti penelitian Fadillah Aulia Putri (2023) “kelayakan hair tonic ekstrak daun pandan wangi (*pandanus amaryllifolius*) sebagai kosmetika perawatan rambut berketombe”. Langkah kerja : Pertama daun pandan wangi dibersihkan dan ditimbang sebanyak 4 kg. Kemudian daun pandan wangi tersebut di rajang untuk memudahkan proses pengeringan. Selanjutnya keringkan daun pandan wangi dengan menggunakan oven dengan suhu 500C sampai daun mengering dengan waktu \pm 3 jam. Setelah daun mengering siapkan blender lalu haluskan daun pandan wangi yang telah dikeringkan. Setelah daun pandan wangi dihaluskan timbang kembali untuk mengetahui berat bersih daun pandan wangi kering. Berat bersih daun pandan yang telah dikeringkan ialah 300 gr. Daun pandan kering yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah sebanyak 200 gr. Selanjutnya ialah proses ekstrak daun pandan wagi menggunakan etnol 96%. Pertama larutkan simplisia daun pandan wangi kering sebanyak 200 gr dengan menggunakan etanol 96% kemudian dilakukan proses maserasi atau merendam simplisia selama 2 hari diiringi pengadukan setiap 6 jam. Setelah itu simplisia disaring lewat kertas saring. Proses penyaringan ini dilakukan sebanyak 2 kali agar semua serat daun pandan wangi tersaring dengan sempurna. Setelah itu simplisia dimasukkan ke dalam labu rotary. Proses merotary ini bertujuan untuk memisahkan senyawa dan zat pada simplisia dari pelarutnya. Proses rotary ini menghabiskan waktu selama \pm 6 jam. Hasil yang diperoleh dari proses merotary ini ialah ekstrak yang hampir kental. Untuk tahap selanjutnya yaitu proses pengentalan ekstrak yaitu dengan penguapan yang berlangsung selama 1 hari. Sehingga diperoleh hasil akhir ekstrak daun pandan wangi.

Tahap selanjutnya ialah membuat *hair tonic* ekstrak daun pandan wangi dengan konsentrasi 2%, 2,5%, dan 3%. Langkahnya yaitu tween 80 dilarutkan dengan menggunakan etanol kemudian dicampurkan dengan ekstrak daun pandan wangi (campuran 1). Lalu s.metabisulfit dan NA2EDTA dilarutkan ke aquadest. Setelah itu gabungkan dengan campuran 1 (campuran 2). Metil paraben dilarutkan dengan etanol, mentol dilarutkan dengan etanol. Kemudian gabungkan keduanya dan tambahkan propilen glikol (campuran 3). Campurkan semua bahan yaitu campuran 2 dan 3 kemudian diaduk hingga tercampur sempurna atau homogen. Tambahkan aquadest hingga menjadi 100ml.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain eksperimen dengan bentuk *Non equivalent Control Group Desain*. Objek dalam penelitian adalah wanita yang mengalami permasalahan rambut berketombe jenis kering. Sampel yang diambil mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Angkatan 2020 sebanyak 6 orang. Tempat penelitian dilakukan di ruangan ER2 Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan pada 23 September-5 Oktober 2024.

Prosedur penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Daun Pandan Wangi (*Pandanus Ammarylifollius Rox*) Sebagai kosmetik *Hair Tonic* untuk Perawatan Rambut Berketombe” dengan beberapa tahapan yaitu: 1) tahap persiapan 2) tahap perlakuan 3) tahap pengontrolan 4) tahap setelah perlakuan. Jenis data yang digunakan bersifat primer. Penilaian jumlah kerak ketombe dalam penelitian ini adalah (1) Kerak Bertambah, (2) Berkerak (Sama), (3) Sedikit Berkurang, (4) Berkurang Banyak, (5) Tidak Berkerak. Kondisi kulit kepala yang berkerak dapat dilihat melalui skin cek (Linda Rosalina, 2021). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Indikator penilaian yang digunakan untuk melihat pengaruh daun pandan wangi adalah indikator jumlah kerak/ ketombe pada kulit kepala, menggunakan alat *skin analyzer*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik menggunakan SPSS. 26 untuk melihat Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji-t.

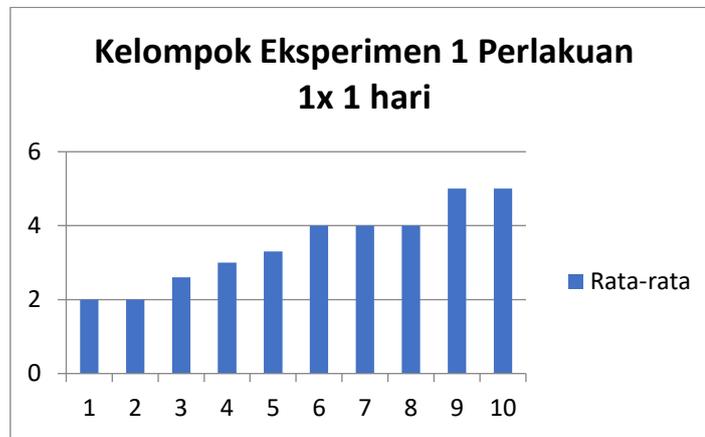
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tentang pengaruh pengaruh daun pandan wangi (*pandanus ammarylifollius roxb*) sebagai kosmetik *hair tonic* untuk perawatan rambut berketombe

dilakukan dalam dua kelompok perlakuan, yaitu 1) kelompok eksperimen dengan penggunaan *hair tonic* daun pandan wangi 1x1 hari (X_1), dan 2) kelompok eksperimen dengan penggunaan *hair tonic* daun pandan wangi 1x2 hari (X_2) selama dua minggu.

Dideskripsikan melalui data yang diperoleh dan dianalisis secara statistik untuk melihat tingkat jumlah kerak/ketombe pada kulit kepala dan rambut. Data yang diperoleh berasal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 6 sampel dengan jumlah 3 sampel untuk setiap kelompok. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu untuk dapat melihat hasil penelitian secara maksimal.

1. Grafik rata-rata perawatan kulit kepala berketombe dengan menggunakan *hair tonic* daun pandan wangi pada kelompok eksperimen dengan perlakuan 1 x 1 hari (X_1).



Gambar 1. Diagram Rata-rata Kelompok Eksperimen I Perlakuan 1 x 1 hari

Keterangan : Skor Interval

- 1. KB : Ketombe Bertambah
- 2. KS : Ketombe Sama
- 3. KSB : Ketombe Sedikit Berkurang
- 4. KBB : Ketombe Berkurang Banyak
- 5. TAB : Tidak Ada Berketombe

Berdasarkan grafik di atas dapat diuraikan bahwa perawatan kulit kepala berketombe dengan menggunakan *hair tonic* dari daun pandan wangi dengan perlakuan 1 x 1 hari untuk perawatan kulit kepala berketombe dengan indikator jumlah kerak/ketombe pada kulit kepala secara rata-rata menunjukkan skor pada perlakuan ke-1 skor rata-rata 2 Ketombe Sama(KS), perlakuan ke-2 skor rata-rata 2 Ketombe Sama(KS), perlakuan ke-3 skor rata-rata 2,6 Ketombe Sedikit Berkurang (KSB), perlakuan ke-4 skor rata-rata 3 Ketombe Sedikit Berkurang (KSB), perlakuan ke-5 hingga perlakuan ke-8 menunjukkan skor rata-rata 4 Ketombe Berkurang

Banyak (KBB), perlakuan ke-9 hingga perlakuan ke-10 skor rata-rata 5 Tidak Ada Berketombe (TAB).

2. Grafik rata-rata perawatan kulit kepala berketombe dengan menggunakan *hair tonic* daun pandan wangi pada kelompok eksperimen dengan perlakuan 1 x 2 hari (X₂).



Gambar 2. Diagram Rata-rata Kelompok Eksperimen I Perlakuan 1 x 2 hari

Keterangan : Skor Interval

1. KB : Ketombe Bertambah
2. KS : Ketombe Sama
3. KSB : Ketombe Sedikit Berkurang
4. KBB : Ketombe Berkurang Banyak
5. TAB : Tidak Ada Berketombe

Berdasarkan grafik di atas dapat diuraikan bahwa perawatan kulit kepala berketombe dengan menggunakan *hair tonic* dari daun pandan wangi dengan perlakuan 1 x 2 hari untuk perawatan kulit kepala berketombe dengan indikator jumlah kerak/ketombe pada kulit kepala secara rata-rata menunjukkan skor pada perlakuan ke-1 skor rata-rata 2 Ketombe Sama (KS), perlakuan ke-2 skor rata-rata 2,3 Ketombe Sedikit Berkurang (KSB), perlakuan 3 skor rata-rata 2,6 Ketombe Sedikit Berkurang (KSB), perlakuan ke-4 menunjukkan skor rata-rata 3 Ketombe Berkurang Banyak (KBB), perlakuan ke-5 hingga perlakuan ke-6 menunjukkan skor rata-rata 3,3 dan 3,6 Ketombe Berkurang Banyak (KBB).

3. Uji Persyaratan Analisis

1). Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

dengan bantuan SPSS versi 26.00. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi adalah 0,01. Normal jika skor sig > Alpha 0,01.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36514837
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.181
	Negative	-.333
Test Statistic		1.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.036 ^c

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Dari tabel di atas dapat dilihat skor signifikan probabilitas sebesar 0,036 sedangkan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,01. Nilai sig > 0,01 dinyatakan bahwa data untuk indikator jumlah kerak/ ketombe pada kulit kepala berdistribusi normal.

2). Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Eksperimen	Based on Mean	1.000	1	4	.347
	Based on Median	16.000	1	4	.016
	Based on Median and with adjusted df	1.000	1	2.000	.423
	Based on trimmed mean	12.603	1	4	.024

Gambar 4. Tabel Hasil Uji Homogenitas

Dari data di atas dapat diketahui bahwa harga *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikan dengan skor 0,347 angka ini lebih besar dari signifikan α (alpha) 0,01.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data indikator jumlah kerak/ketombe pada kulit kepala bervariasi homogen.

3). Uji Hipotesis

Perbandingan keberhasilan pengaruh penggunaan kosmetika *hair tonic* dari daun pandan wangi untuk perawatan rambut berketombe pada kelompok eksperimen 1 (Perlakuan 1 x 1 hari) dengan kelompok eksperimen 2 (Perlakuan 1 x 2 hari). Berdasarkan data di atas dilakukan analisis statistik Uji-t yang bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Hasil Analisis Uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	16.000	.001	4.000	4	.001	1.333	.333	.408	2.259	
	Equal variances not assumed			4.000	2.000	.005	1.333	.333	-.101	2.768	

Gambar 5. Tabel Hasil Uji-t

Berdasarkan pengujian uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal dan homogen. Pada tabel hasil Uji-t indikator jumlah kerak/ketombe pada kulit kepala didapatkan nilai $p=0,001$ ($p < 0,01$). Artinya terdapat perbandingan jumlah kerak/ketombe pada pengaruh penggunaan kosmetika *hair tonic* daun pandan wangi untuk perawatan rambut berketombe dengan perlakuan 1 x 1 hari dengan 1 x 2 hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Daun Pandan Wangi (*Pandanus Ammarylifollius Rox*) sebagai Kosmetik *Hair Tonic* Untuk Perawatan Rambut Berketombe” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil penggunaan *hair tonic* daun pandan wangi (*Pandanus Ammarylifollius Rox*) untuk perawatan rambut berketombe dengan perlakuan 1 x 1 hari pada indikator

jumlah kerak/ketombe pada kulit kepala sebanyak 3 orang (99,9%) memilih Tidak Ada Berketombe (TAB). Perawatan kulit kepala dengan penggunaan *hair tonic* daun pandan wangi pemakaian 1 x 1 hari dapat menghilangkan ketombe dan menjadikan kulit kepala dan rambut bersih dan sehat. Sedangkan hasil penggunaan *hair tonic* daun pandan wangi (*Pandanus Ammarylifollius Rox*) untuk perawatan rambut berketombe dengan perlakuan 1 x 2 hari pada indikator jumlah kerak/ketombe pada kulit kepala yaitu 2 orang (66,6%) memilih Betombe Berkurang Banyak (KBB) dan 1 orang (33,3%) memilih Ketombe Sedikit Berkurang (KSB) Artinya, penggunaan *hair tonic* memberikan pengaruh yang baik dan dapat mengatasi ketombe secara bertahap pada kulit kepala meskipun belum menunjukkan hasil yang cepat seperti pada perlakuan satu kali sehari.

Terdapat perbandingan jumlah kerak/ketombe pada kulit kepala pada pengaruh daun pandan wangi (*pandanus ammarylifollius rox*) sebagai kosmetik *hair tonic* untuk perawatan rambut berketombe pada perlakuan 1 x 1 hari dengan 1x 2 hari. Hasil Uji-t menunjukkan nilai $p= 0,001$ ($p<0,01$), artinya H_a diterima karena terdapat perbedaan signifikan pengaruh penggunaan *hair tonic* tersebut. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil perlakuan 1 x 1 hari lebih berpengaruh dibandingkan dengan perlakuan 1 x 2 hari.

Setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat memberikan saran bagi pihak - pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu: Program studi D4 Pendidikan tatarias dan kecantikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pengetahuan tentang penggunaan *hair tonic* daun pandan wangi terhadap perawatan kulit kepala berketombe kering. Responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perawatan kulit kepala berketombe kering. Dosen prodi D4 Pendidikan tatarias dan kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya untuk dosen Pembina mata kuliah perawatan kulit kepala dan rambut kemudian mata kuliah pengetahuan alat dan bahan kosmetika. Mahasiswi program studi D4 pendidikan tata rias dan kecantikan dapat dijadikan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang kosmetika tradisional dan penggunaannya sesuai dengan kondisi kulit kepala. Penulis menyarankan penggunaan *hair tonic* daun pandan wangi untuk perawatan kulit kepala berketombe kering dengan frekuensi pemakaian satu kali satu hari/ setiap hari untuk mengembalikan kondisi jamur *pityrosforom ovale* pada kondisi normal di kulit kepala

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, (2015). Daya hambat ekstrak pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* (Skripsi Pascasarjana). Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Akib, N. I., et al. (2020). Stabilitas fisik sediaan tonik rambut kombinasi ekstrak etanol rimpang lengkuas (*Alpinia galanga* L.) dengan filtrat daun lidah buaya (*Aloe vera* L.). *Farmauho: Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 5(5), 218–232.
- Armini Ni Ketut Alit. (2011). Modul: E-learning penanganan masalah sistem integumen (kulit, rambut, kuku). Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Dadiono, M. S., & Andayani, S. (2022). Potensi tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) sebagai obat alternatif pada bidang akuakultur. *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*, 5(1), 156–162.
- Dewi, M., & Saputra, I. (2023). Kelayakan hair mask dari saripati stroberi dan minyak kelapa murni (VCO) untuk perawatan rambut kering. *Jurnal Tata Rias*, 13(02), 38.
- Handayani, S. (2021). Anatom dan fisiologi tubuh manusia. *Medi Sains Indonesia*.
- Hayatunnufus, & Rostamailis. (2008). *Perawatan & penataan rambut*. Padang: Unp Press.
- Hidayah, R. N., et al. (2020). Formulasi dan evaluasi sediaan herbal hair tonic sebagai perangsang pertumbuhan rambut. *Jurnal Farmasi*, 5(5), 218–232.
- Hidayat, T., & Suhendy, H. (2020). Formulasi hair tonic ekstrak kecambah kacang hijau sebagai hair tonic. *Journal of Pharmacopoliu*, 3(3), 152–156.
- Ide. (2011). *Mencegah kebotakan dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Julita, N. J. (2023). Kelayakan kulit jeruk manis (*Citrus sinensis*) sebagai hair tonic perawatan rambut rontok. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 4(2), 36–41.
- Jusnita, N. (2017). Formulasi dan uji stabilitas fisik sediaan shampo dari ekstrak etanol daun pare (*Momordica charantia* Linn.). *Indonesia Natural Research Pharmaceutical Journal*, 2(1).
- Kurnianti, W. T. (2018). Pengujian antijamur ekstrak etanol buah mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dan *Nothopanax scutellarius* (Burm. f.) Merr. terhadap jamur *Pityrosporum ovale* ATCC 3179. [Skripsi]. Universitas Setia Budi Surakarta.
- Madikizella, F., & Astuti, M. (2022). Kelayakan masker tradisional daun kelor untuk perawatan kulit wajah kering. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 2(3), 110–113.
- Madjid, E. (2011). *500 rahasia cantik alami*. Jakarta: Gramedia.
- Mannion, M. (2013). Nutraceutical revolution continues at Foundation for Innovation in Medicine Conference. *American Journal of Natural Medicine*, 5(3).
- Niharika, A., Aquicio, J. M., & Anand, A. (2016). Antifungal properties of neem (*Azadirachta indica*) leaves extract to treat hair dandruff. *E-International Scientific Research Journal*, 2(3), 244–252.

- Nurhasanah, Tyas Asih Surya Mentari. Perbandingan Pengaplikasian Virgin Coconut Oil (VCO) dan Madu Sebagai Kosmetik Creambath untuk Perawatan Rambut Kering. Diss. Universitas Negeri Padang, 2023.
- Oktaviani, D. (2016). Uji banding efektivitas ekstrak daun sirih merah (*Piper croatum*) dengan zinc pyrithione 1% terhadap pertumbuhan *Pityrosporum ovale* pada penderita ketombe. [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, F. A., & Rahmiati, R. (2023). Kelayakan hair tonic ekstrak daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) sebagai kosmetika perawatan rambut berketombe. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21532-21543.
- Rosalina, L. (2021). Monograf shampo ekstrak gambir. 1-91.
- Setiawati, E., Hayatunnufus, H., & Yanita, M. (2021). Pengaruh penggunaan kangkung (*Ipomoea aquatica*) untuk perawatan kulit kepala berketombe. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Sona, F. R. (2018). Formulasi hair tonic ekstrak lidah buaya (*Aloe Vera (L.) Burm. F.*) dan uji aktivitas pertumbuhan rambut pada tikus putih jantan. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Susanti, T. (2013). Pengaruh pemanfaatan buah mengkudu (*Morinda citrifolia L*) terhadap penyembuhan ketombe kering. *Journal of Home Economics and Tourism*, 2(1).
- Yosepha, S., Ardiani Putri, E., & Irsan, A. (2018). Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kerontokan rambut dengan pemakaian jilbab pada mahasiswi FKUNTAN. *Cerebellum Journal*, 4(2).